



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Semua perusahaan di BEI diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) sektor besar dan setiap sektor tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sektor. Tiga sektor besar tersebut adalah sektor utama (industri yang menghasilkan bahan baku), sektor kedua (industri pengolahan atau manufaktur) dan sektor ketiga (jasa). Sektor kedua (industri pengolahan atau manufaktur) ini terbagi lagi menjadi 3 sektor, yaitu: industri bahan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* untuk periode 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012, 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013. (www.idx.co.id).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode *causal study* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dari satu atau lebih masalah (Sekaran dan Bougie, 2013). Peneliti ingin menguji pengaruh antara 1 variable dependen yang terpengaruh oleh 3 variable independen, yaitu beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba.

3.3 Variable Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variable yaitu variable independent dan variable dependent. Variable independent adalah variable yang mempengaruhi variable dependent. Sedangkan variable dependent adalah variable yang dipengaruhi variable independent.

3.3.1 Variable Dependen

Variable dependen ialah variable yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2013). Variable dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Variable dependen dalam penelitian ini diukur dengan skala ratio. Manajemen laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk mengukur laba, perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan agar dapat terlihat baik bagi para pengguna laporan keuangan. Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow *et al*, 1995) dalam (Agustia, 2013).

Penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya tindakan manajemen dalam memanipulasi data. Total akrual terdiri dari komponen *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya

dalam proses pelaporan keuangan sedangkan *non discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al*, 1995) dalam (Agustia, 2011):

1. Total Akrual

Total akrual dihitung dari selisih antara laba bersih perusahaan dengan arus kas operasi perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TAC = \text{Laba Bersih (Net Income)} - \text{Arus Kas Operasi (Cash Flow From Operating)}$$

Keterangan:

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

2. Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis OLS adalah:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e : Error yang terjadi pada perusahaan

3. *Non discretionary accrual*

Dari persamaan koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accrual* dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien α .

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

4. *Discretionary accrual*

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

Kriteria Perusahaan yang melakukan manajemen laba adalah:

1. Perusahaan dianggap melakukan manajemen laba apabila *discretionary accruals* lebih besar daripada 0 kemudian diberi kode 1 ($DISC > 0$)
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan manajemen laba apabila *discretionary accruals* lebih kecil daripada 0 kemudian diberi kode 0 ($DISC < 0$)

3.3.2 Variable Independen

Variable independen yang dibahas dalam penelitian ini berjumlah 3 variable yaitu, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan leverage.

3.3.3.1 Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diatur dalam PSAK 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Pajak tangguhan sebagai jumlah penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan.

Variable dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus beban pajak tangguhan dibagi dengan total asset awal tahun dalam (Subagyo, Oktavia, dan Marianna, 2011), sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

Deferred Tax Expense : Beban pajak tangguhan

TA_{it-1} : Total asset perusahaan i pada periode ke t-1

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman, 2009:59). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kinerja manajemen tampak buruk di mata principal (Indri, 2011:31).

Penelitian ini dikhususkan hanya pada ukuran profitabilitas perusahaan dengan proksi *return on asset* (ROA) karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektivitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total asset untuk menghasilkan laba diinginkan oleh perusahaan. Menurut Irawati (2006) dalam Aristanti dan Cynthia (2012), rumus profitabilitas membandingkan laba setelah pajak dengan total asset, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Earning After Tax : Pendapatan Setelah Pajak (Laba Bersih)\

Total Assets : Jumlah Asset / Harta

3.3.2.3 Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana eksternal yaitu hutang untuk menciptakan laba perusahaan. *Variable leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset*. Menurut Weygand, Kimmel, dan Kieso rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

Total Hutang : Jumlah Liabilitas Perusahaan

Total Asset : Jumlah Asset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data perusahaan yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor

barang konsumsi periode 2012-2013. Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran, 2010). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Sample merupakan bagian dari populasi. Metode pemilihan sample menggunakan *Purposive sampling*, yaitu suatu pemilihan sample berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2012-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2012-2013.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif secara berturut-turut dari tahun 2012-2013.

4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2012-2013.
5. Perusahaan yang melaporkan beban pajak tangguhan secara berturut-turut selama tahun 2012-2013.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program *SPSS 20 (Statistik Product & Service Solution)*.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemelencongan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistic inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Kareba variable independennya merupakan kombinasi antara variable kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Variable independen dalam penelitian ini adalah variable kualitatif yang menggunakan variable *dummy* sehingga tidak memerlukan asumsi normalitas pada

variable bebasnya. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi dengan variable independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variable bebasnya. Variable dependen yang menggunakan dua katagori dalam penelitian ini membuat pengujian menggunakan regresi logistik biner (*binery logistic regression*), yaitu variable dependennya berupa variable dikotomi (Ghozali, 2013). Model logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\ln \frac{EM}{1-EM} = a + \beta_1 DTE + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan:

a = Konstan

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Variable yang diproksikan dengan DTE, ROA dan DAR

$\ln \frac{EM}{1-EM}$ = *Earnings Management* (Variable *dummy*, katagori 1 jika (DA > 0), dan 0 jika (DA < 0))

DTE = Beban Pajak Tangguhan yang diproksikan dengan *deferred tax expense*

ROA = Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on asset*

DAR = *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*

e = Kesalahan Residual

Tahapan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan $-2 \text{ Log likelihood value}$ (nilai -2LogL). *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan model *Log likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2013).

Penilaian seluruh model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*) dimana model memasukkan konstanta dan variable bebas. Apabila nilai -2LL , *Block Number = 0* > nilai -2LL *Block Number = 1* hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013).

3.6.4 Model Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris

sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013):

- i. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hal ini berarti model regresinya layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.
- ii. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.6.5 Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variable independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable-variable lain diluar model penelitian. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 dan 0. Semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* (variable independen dan variable dependennya

mempunyai hubungan yang semakin kuat) sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013).

3.6.5 Menilai Ketetapan Model

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variable dependen. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadi variable dependen dinyatakan dalam persen. Pada kolom merupakan dua prediksi dari variable independen dan hal ini berupa melakukan manajemen laba (1) dan tidak melakukan manajemen laba (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari model variable dependen yaitu melakukan manajemen laba (1) dan tidak melakukan manajemen laba (0).

Hasil dari pembagian antar observasi sesungguhnya dari melakukan manajemen laba dengan prediksi melakukan manajemen laba pada perusahaan menunjukkan presentase ketetapan model ini. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2013).

3.6.7 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variable yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variable yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas

(sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti Hipotesis alternative diterima, yang menyatakan bahwa variable bebas berpengaruh secara individual terhadap variable dependen. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikan lebih besar 0,05 maka berarti Hipotesis Alternatif ditolak, yang berarti bahwa variable bebas tidak berpengaruh secara individual terhadap variable teriakat (Ghozali, 2013).

3.6.8 Pengujian Signifikansi Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Uji signifikansi simultan menggunakan *omnibus tests of model coefficients*. *Omnibus tests of model coefficients* adalah pengujian dengan model *chi-square* (χ^2) yang menguji semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 (Meyers *et al.*, 2012).

UMMN